

INTISARI

Desa–desa sekitar Candi Borobudur memiliki banyak potensi kepariwisataan yang dirasa tenggelam akibat semua perhatian ditujukan ke Candi Borobudur. Pengelolaan Candi Borobudur dengan sistem bisnis yang berlebihan mengakibatkan persoalan kesejahteraan atau kemiskinan yang dialami oleh masyarakat di desa–desa sekitar Candi Borobudur.

Sehubungan dengan penentuan model pengembangan potensi obyek wisata, maka dalam studi ini mengadopsi dinamika pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Miossec (Pearce 1989). Model evolusi didasarkan pada empat faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan, yaitu; (1) *resort*; (2) *transport*; (3) *tourist behaviour*; (4) *attitudes of decision makers and population of receiving region*.

Tipologi desa–desa sekitar Candi Borobudur dipetakan berdasarkan potensi kepariwisataan dengan cara menganalisis temuan-temuan di lapangan kemudian dikompilasikan dengan teori maupun data lainnya. Tipologi potensi menghasilkan tipe desa berdasarkan fase dalam teori Miossec.

Pengidentifikasian faktor-faktor yang berperan dalam pengembangan potensi kepariwisataan dilakukan dengan cara menentukan faktor–faktor berdasarkan pada faktor pengaruh dari teori dan faktor pengaruh lokal. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap aspek *resort* yaitu adanya fasilitas rekreasi dan letak geografis di dataran. Faktor yang berpengaruh terhadap aspek *transport* yaitu adanyamulti moda dan dilewati rute angkutan umum. Faktor yang berpengaruh terhadap aspek *tourist behaviour* yaitu tipe wisatawan *charter* dan tipe wisatawan rekreasi. Faktor yang berpengaruh terhadap aspek *attitudes of decision makers and population of receiving region* yaitu perilaku *antagonism* masyarakat dan pejabat setempat yang kurang mendukung pariwisata.

Penentuan strategi pengembangan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) yang menghasilkan tipe kuadran strategi pengembangan. Hasilnya, tidak ada desa yang masuk dalam kuadran I. Pada kuadran II, desa sudah berpartisipasi baik dalam pariwisata dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas potensi wisata dan mempertahankan prestasi atau keunggulan yang sudah dimiliki. Pada kuadran III, desa tidak berpartisipasi baik dalam pariwisata dan tidak terlalu diharapkan dalam pengembangan pariwisata, sehingga pihak pemerintah atau pihak lain yang terkait tidak perlu memprioritaskan atau memberikan perhatian terhadap desa–desa ini. Pada kuadran IV, desa kurang berpartisipasi baik dalam pariwisata namun masih bisa diharapkan dalam pengembangan pariwisata, sehingga pihak pemerintah atau pihak lain yang terkait diharapkan tidak memprioritaskan alokasi sumber daya terhadap pengembangan desa–desa ini, tetapi diharapkan mengalokasikan sumber daya tersebut kepada faktor–faktor lain yang mempunyai prioritas penanganan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan.

Kata Kunci : Desa, Wisata, Potensi, Tipologi, Strategi.

ABSTRACT

The villages around Borobudur Temple have many tourism potentials that feel drowned by all the attention devoted to Borobudur Temple. Management of Borobudur temple with excessive business systems resulted in prosperity or poverty problems experienced by the people in the villages around Borobudur.

In relation with the determination of the development potential model for tourism, then this study adopts the dynamics of tourism development proposed by Miossec (Pearce 1989). Evolutionary model is based on four factors that may affect the development, namely; (1) resort; (2) transport; (3) tourist behavior; (4) attitudes of decision makers and population of receiving region.

The typology of the villages around Borobudur mapped based on tourism potential by analyzing the the findings in the field and then compiled with the theory or the other data. Typology of the potential produce the type of villages based on the phase in Miossec theory.

The identification of the factors that play a role in the development of tourism potential performed by determining the factors based on nfluence factor of the theory and the influence of local influence factor. Factors that affect the “resort aspects” are the existence of recreation facilities and geographical location in the plains. Factors that affect the “transport aspects” are the existence of many modes of transportation and impassable by public transport routes. Factors that affect the “tourist behavior aspect” are the charter travelers type and leisure travelers type. Factors that affect the aspect of “attitudes of decision makers and population of receiving region” are the antagonism behavior of the public and the local officials that are less supportive of tourism.

The determination of the development strategy using the methode of IPA (Importance Performance Analysis) which produce the quadrant type of the development strategy. As a result, none of the villages included in quadrant I. In quadrant II, the villages have been partisipated well in tourism and expected to improve the quality of tourism potential and maintain the achievement or excellence already owned. In quadrant III, the villages are not partisipate well in tourism and not too be expected in tourism development, so that the government or other related parties do not need to prioritize or give the attention to these villages. In quadrant IV, the villages are less partisipate well in tourism but can still be expected in tourism development, so that the government or other related parties are expected not to prioritize the allocation of resources to the development of these villages, but expected to allocate these resources to another factors that have a higher handling priority that still need to improve.

Keywords: *Village, Tourism, Potential, Typology, Strategy.*